

# Nindi Tiansi

*by* Nindi Tiansi Artikel

---

**Submission date:** 02-Jun-2021 02:07PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1598888157

**File name:** Artikel\_Nindi\_Tiansi\_NIM\_1730203146.docx (62.33K)

**Word count:** 3312

**Character count:** 24892

## **Telaah Kurikulum Mewujudkan Kompetensi Profesionalisme Guru**

Nindi Tiansi;[ninditiansi06@gmail.com](mailto:ninditiansi06@gmail.com)

Ahmad Zainuri, [ahmadzainuri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak**

Kurikulum merupakan acuan pembelajaran di bidang pendidikan yang memuat konten dan materi pelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan bagi seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Bahwa fungsi kurikulum dalam bagaimana diimplementasikan di sekolah, khususnya di sekolah dalam kegiatan Pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan, seperti halnya pembentukan kompetensi mahasiswa. Kompetensi Profesi Guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi Pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Agar pembelajaran yang diberikan guru dapat berjalan dengan lancar, guru yang profesional harus plan sebelum melaksanakan pembelajaran dan menginjili sesuai dengan bidang keahliannya.

**Kata kunci:***kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam pendidikan memimpin peserta didik secara umum demi tercapainya kemajuan menuju masa depan yang aman dan sejahtera. Pendidikan berarti usaha dalam ikhtiar untuk orang membimbing individunya serasi dengan nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan di masyarakat. Pendidikan juga menentukan manusia dari tidak mengetahui banyak hal menjadi tahu untuk menjadi manusia yang berperilaku.

Kurikulum merupakan sekumpulan yang telah direncanakan dan dipengaturan adapun tentang perencanaan materi dan alat pembelajaran serta cara yang dengan terselenggaranya aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di suatu lembaga tertentu. Pelaksanaan kurikulum bisa diartikan sebagai penerapan kurikulum untuk memberikan

perencanaan kurikulum kedalam tindakan operasional. Mengevaluasi kurikulum adalah tahap akhir dalam mengembangkan kurikulum untuk memilih seberapa hasil yang didapat dari pembelajaran, untuk meningkatkan tercapainya program aplikasi yang telah dirancang, serta untuk hasil kurikulum itu sendiri.

Undang-Undang Sidiknas dapat mendefinisikan tentang kurikulum sebagaimana yang telah tercantum dalam Pasal 1, Bab 1 tentang Ketentuan Umum, bahwa "Kurikulum merupakan sekumpulan perencanaan untuk mengatur tentang perencanaan materi dan atribut untuk pembelajaran yang akan dipakai sebagai acuan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran demi tercapainya target sekolah yang telah ditetapkan," Dari pengertian di atas membenarkan adanya kedudukan kurikulum sangatlah penting bagi suatu lembaga pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa kurikulum mempunyai beberapa komponen yang sangat penting dalam menyesuaikan dengan sudut pandang kurikulum dan <sup>15</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan perlu diadakan strategi agar pelaksanaannya di sekolah lebih efektif dan efisien, terkhusus dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran. Karena bagaimanapun yang dapat memberikan baik tidaknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat ditentukan dalam penerapannya di sekolah, terutama di dalam kelas. Karena itu, setiap ada perubahan dalam kurikulum harus disikapi secara positif dengan menelaah dan memahami penerapannya di lembaga pendidikan, serta banyak berbagai faktor yang muncul untuk mempengaruhinya, termasuk dalam memahami kelebihan, kekurangan, peluang, dan rintangan (SWOT) dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

Selain itu, dalam melaksanakan kurikulum sukses tidaknya implementasi kurikulum tersebut banyak dipengaruhi oleh keterampilan pendidik yang akan melaksanakan dan mengistilahkan kurikulum terkandung dalam pembelajaran. Kemampuan pendidik sangat berhubungan dengan pemahaman atau pengetahuan terhadap implementasi kurikulum serta tugas yang diberikan kepadanya. Karena sering terdapat kegagalan dalam menerapkan kurikulum di lembaga dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru terhadap tugas yang harus akan dilaksanakannya.

<sup>17</sup> Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar <sup>4</sup> mencapai kualifikasi akademik dan kemampuan pendidik. Juga dapat disusun mengenai <sup>4</sup> kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Untuk pendidik pada satuan sekolah jenjang pendidikan tertentu, baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, dituntut dalam menguraikan perencanaan pembelajaran yang memadai. Pentingnya kurikulum dalam keberhasilan bagi pembelajaran dan kompetensi guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pendidikan sebagai bagian pelaksanaan kurikulum.

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas pokok dalam melaksanakan aktivitas belajar <sup>1</sup> mengajar. Tugas guru tidaklah mudah <sup>1</sup> karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai yang berlaku. Kompetensi profesionalisme pendidik merupakan keahlian menguasai materi pembelajaran dengan cara mendalam dan luas yang mampu membina <sup>16</sup> peserta didik untuk <sup>6</sup> memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di lembaga sekolah.

Kompetensi guru <sup>6</sup> menggambarkan tugas dan kewajiban guru yang diberikan untuk dilaksanakan berhubungan dengan arti jabatan guru yang harus dilaksanakan yang menuntut suatu kompetensi ditetapkan. Guru profesional yang bekerja melaksanakan tujuan dan fungsi sekolah harus memiliki kemampuan yang dituntut agar guru mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada guru. Guru yang memiliki kemampuan profesionalisme perlu memiliki antara lain: disiplin dalam memberikan ilmu pengetahuan sebagai sumber belajar yang akan diajarkan, pengetahuan tentang individual siswa, tujuan dalam pendidikan, keterampilan dan kompetensi mengajar, dan mampu merancang, memimpin guna kelancaran proses pembelajaran dalam pendidikan.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum mulai dikenal sejak dunia pendidikan sebagai suatu istilah yang kurang lebih satu abad yang telah lalu. Istilah kurikulum bila dilihat dari pengertian etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *currere* yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai selesai.

Menurut (Al-Syaibany, 1979, 485) Dalam pengertian terminologis, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus dicapai dan diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Menurut al-Syaibany, Kurikulum dapat didefinisikan sebagai "a number of forces, factors in the natural surroundings of teaching and education provided by the school to its students inside and outside it, and a number of experiences that arise from the interaction with these forces and factors".

Menurut (Hamalik, 2008, 16-17) Kurikulum merupakan acuan pembelajaran dalam pendidikan yang memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang harus dicapai dan dipelajari oleh siswa guna dapat memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum tentunya mempunyai fungsi sebagai pedoman dan arahan bagi penggunaannya, yang dalam hal ini bagi seorang pendidik sebagai pedoman dalam mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tak hanya bagi guru di sekolah, bagi orang tua, kurikulum mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam membina anaknya belajar di rumah.

Menurut (Mulyasa, 2013, 56) kemampuan-kemampuan kurikulum tersebut yaitu tujuan, materi, proses, dan penilaian. Kemampuan-kemampuan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran. Mengenai tentang penerapan pembelajaran, tentunya guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pembelajaran yang baik meskipun waktu yang tersedia relatif singkat. Adapun kemampuan-kemampuan RPP sesuai dengan

penerapan Kurikulum 2013/Permendikbud 81A Tahun 2013, yaitu: Identitas, kemampuan Inti, kemampuan Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, Penilaian.

Setelah membuat RPP, biasanya guru membuat silabus. Dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses bahwa Pengertian dan Komponen Silabus ringkasnya sebagai berikut. Menurut (Marintis, 2006, 44) Silabus adalah arahan penyusunan struktur untuk setiap bahan analisis mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: Identitas mata pelajaran, Identitas sekolah, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Tema, Materi pokok, Pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber belajar.

a. Fungsi Kurikulum bagi guru

Bagi guru harusnya sebelum mengajar pertama yang harus disiapkan untuk dipertanyakan adalah kurikulumnya. Setelah kurikulum didapatkan pertanyaan berikutnya adalah garis-garis besar program pengajaran. Sesudah garis-garis besar program pengajaran didapatkan, kemudian guru mencari berbagai sumber yang akan menjadi bahan yang relevan atau yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Menurut (Marintis, 2006, 88) Sesuai dengan fungsinya bahwa kurikulum merupakan bagian dari alat demi mewujudkan tujuan pendidikan, oleh karena itu guru seharusnya memperhatikan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dimana ia bekerja. Maka fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai arahan kerja dalam penyusunan atau merealisasikan pengalaman belajar peserta didik.
- 2) Sebagai arahan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar siswa dalam rangka menyusun sekumpulan pengalaman yang diperlukan.

b. Faktor-Faktor Pengembangan Kurikulum

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor antara lain:

1) Tantangan Internal

Tantangan internal ialah yang terkait dengan ketentuan pendidikan yang mengarah pada delapan standar nasional pendidikan meliputi, standar

kemampuan peserta didik, standarisasi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan atau guru, dan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu juga terkait dengan tuntutan tersebut berbagai program dan kegiatan penerapan pemerintah dalam mewujudkan agar penyelenggaraan pendidikan dapat dicapai dengan standar yang telah ditentukan (Mendikbud, 2013).

Tuntutan internal yang terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari kemajuan penduduk usia menguntungkan. Sekarang ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak usia 0-14 tahun dan orang tua enam tahun 65 ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035, saat angkanya mencapai 70%. Maka itu adalah tantangan besar yang akan dihadapi ialah bagaimana cara melakukan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat perubahan menjadi sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam keahlian yang didapat dari pendidikan.

## 2) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal, yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, perkembangan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community* dan perdagangan modern. Seperti, dapat terlihat *World Trade Organization (WTO)*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

## 2. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut (Sagala, 2011, 23) kompetensi adalah pemecahan dari pemahaman daya pikir, sikap dan kemampuan yang diupayakan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kemampuan dapat dikatakan gabungan dari pengalaman, perilaku, sifat pemahaman dan harapan yang mendasari kriteria seseorang untuk berkegiatan menjalankan pekerjaannya dan tugas demitercapainya standar kualitas pekerjaan.

Menurut (Mulyasa, 2013, 26) Kompetensi merupakan sikap perilaku rasional untuk tercapainya rencana yang ditentukan sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan dan untuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan untuk upaya mencapai suatu rencana. Dari penjelasan di atas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pada dasarnya adalah sejumlah keahlian standar yang diperlukan untuk mengerjakan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal mungkin. Kompetensi dapat juga dikatakan sebagai pengalaman, keahlian atau nilai dasar yang digambarkan dalam kebiasaan bertindak, perbuatan dan berpikir.

Menurut (Agung, 2005, 75) bahwa profesionalisme ialah salah satu keahlian dan keterampilan orang dalam melaksanakan tugas menurut bidang dan tingkat kompetensi berbeda-beda. Profesionalisme yang terkait kesamaan antara kompetensi yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, telah terpenuhi kesamaan dengan kompetensi yang diinginkan pekerjaan adalah syarat terlaksananya aparatur yang profesional. Berarti keterampilan atau keahlian aparat merefleksikan arahan atau tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi. Kata "profesional" berasal dari kata sifat yang artinya pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keterampilan seperti *teacher, doctor, lecturer, judge*, dan yang lainnya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilaksanakan oleh mereka yang terpilih telah dipersiapkan untuk kedepannya dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang tidak bisa dipercaya memperoleh pekerjaan lain.

Menurut (Ali Chaerudin, 2020, 76) Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan menjadi konseptual seperti yang dikatakan oleh. Profesi adalah jenis pekerjaan yang



mempunyaikarakteristik. Sedangkan profesionalisme merupakan alat individual yang berperan penting tanpa melihat apakah dalam suatu pekerjaan ialah suatu profesi. profesionalisme dalam suatu pekerjaan atau profesi telah lama mendapatkan perhatian dari para cendekiawan dan praktisi.

Menurut (Sagala, 2011, 24) Profesionalisme secara umum, adalah bahwa orang yang dikatakan ialah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. memiliki keahlian dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan keahliannya.
- b. Melaksanakan suatu profesi atau tugas dengan menentukan standar buku dalam keahlian profesi yang terakiat.
- c. Menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditentukan.

Menurut (Octavia, 2020, 16) Guru secara etimologis dapat disebut pendidik, kata guru adalah terjemahan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Secara terminologis pengertian guru dalam artian yang luas merupakan segala tenaga kependidikan yang melakukan tugas kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing atau membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal ataupun nonformal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut (Octavia, 2020, 20) Guru merupakan sebagai pendidik di sekolah yang telah disiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas pokok dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah mudah karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sesuai standar kemampuan yang ditetapkan serta norma dan nilai yang berlaku. Tugas guru meliputi “petunjuk, pendidikan, dan manajemen”.

Menurut (Usman, 2017, 67) Dengan kata lain guru profesional merupakan orang yang terdidik dan terlatih secara baik, dan mempunyai pengalaman yang kuat pada

12

bidangnya, Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya sekedar mendapat pendidikan formal tetapi juga harus menguasai fondasi-fondasi kependidikan.

Jadi dapat diambil kesimpulan, Kompetensi Profesional Guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup beberapa hal yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Bisa dalam memberikan materi pembelajaran, terencana, konsep dan pola pikir keahlian yang mendukung dalam mata pelajaran yang ditugaskan kepada guru.
- b. Pengimplementasi pada standar kemampuan dalam mata pelajaran yang ditugaskan.
- c. Bisa dalam menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran dengan hasil karya, kreasi, kreatif dan inovasi.
- d. Dengan menjalankan aktivitas yang efektif secara berkesinambungan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan keprofesionalan.
- e. Bisa memberikan manfaat komunikasi dan teknologi dalam memajukan diri.

### 3. Ruang lingkup Profesional Guru

Menurut (Mulyasa, 2013, 135) Ada beberapa Ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi antara lain :

- a. Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis dan sebagainya
- b. Memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang akan dijadikan acuan dalam perkembangan peserta didik.
- c. Memiliki Kompetensi dalam mengembangkan materi pelajaran yang di ampuhnya.
- d. Memiliki kompetensi dalam memberikan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Memiliki kompetensi dalam memfungsikan berbagai alat dan atribut untuk belajar.
- f. Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

h. Memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

#### 4. Jenis-jenis kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut (Hamalik, 2008, 16) Jenis-Jenis Kompetensi profesionalisme guru ada beberapa jenis kompetensi yang dimiliki oleh seseorang guru diantaranya sebagai berikut.

##### a. Kompetensi Pribadi

- 1) Memajukan diri sendiri
- 2) Beradaptasi dan komunikasi
- 3) Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan
- 4) Melaksanakan pembiayaan sekolah
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana dalam keperluan pembelajaran.

##### b. Kompetensi profesional.

- 1) Mematuhi landasan Pancasila.
- 2) Mematuhi metode pembelajaran.
- 3) Merencanakan aktivitas pembelajaran.
- 4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran.
- 5) Menilai hasil atau prosedur belajar yang telah dilaksanakan.

#### 5. Karakteristik Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut (Hamalik, 2008, 38) Karakteristik guru profesional adalah awal dari memaju mundurkan dunia pendidikan. Karena guru secara langsung maupun tidak langsung mengamati dunia pendidikan secara praktis di lapangan. Utamanya yang berkaitan dengan pembelajaran sekaligus beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran para peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks inilah, guru harus memiliki **berbagai karakteristik guru profesional, di antaranya;**

##### a. Memiliki **kompetensi pendidikan**, meliputi **beberapa aspek, yaitu;**

- 1) pengalaman (*knowledge*), adalah usaha dalam bidang kognitif. Misalnya, individual pengajar mengetahui cara melaksanakan identifikasi keperluan belajar, atau cara melaksanakan pembelajaran terhadap siswa yang sinkron.

- 2) pengetahuan (*understanding*), adalah kedalaman kognitif, dan afektif dapat dimiliki oleh individual. Misalnya, seorang pendidik yang akan melakukan pembelajaran harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang kriteria dan keadaan anak, mampu menjalankan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) keahlian (*skill*) merupakan apa yang dimiliki oleh individual untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang membebani mereka. Misalnya, kompetensi guru dalam memilih untuk membuat alat media sederhana untuk memberi keringanan untuk belajar kepada anak didik.
- 4) Nilai (*value*) adalah sebagai perilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatukan dalam diri seseorang. Misalnya, sebagai perilaku seorang guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Tata cara (*attitude*), adalah mengekspresikan tentang (susah, gembira, suka dan duka) dan dalam reaksi terhadap suatu rangsangan yang akan datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, ekspresi terhadap naiknya upah/gaji dan sebagainya.
- 6) Bakat (*interest*) adalah keinginan individu dalam melaksanakan dan perubahan. Misalnya bakat dalam mempelajari atau melakukan sesuatu.

## 6. Macam-Macam Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut (Syaiful, 2009, 29) Kualifikasi kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki pengajar adalah kemampuan sebagai sumber belajar yaitu kompetensi pengajar yang sangat berperan sebagai penyedia, motivasi, penyebab, dan pemberi inspirasi belajar bagi anak didik. Ada beberapa macam-macam kompetensi profesionalisme guru diantaranya;

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kompetensi atau keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan interaksi belajar yang diberikan pengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi; keterampilan pendidik dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelolakan kelas, dan

melakukan evaluasi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pengetahuan tentang siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar atau kemajuan siswa/murid dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah keterampilan personal dalam menggambarkan individual mampu, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, bisa teladan bagi siswa/murid atau berakhlak mulia. Di mana pada setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru.

Semua pendidik memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadianya adalah yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, perkataan atau ucapan dan dalam menghadapi masalah.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah keterampilan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang diharapkannya.

**7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik**

Menurut (Usman, 2017, 45-47) Faktor-faktor mempengaruhi peningkatan kompetensi guru serta kendala khususnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di kelas antara lain:

a. latar belakang pendidikan

Guru bergelar mengajar memiliki informasi pengajaran yang luas, misalnya pengelolaan kelas dan proses belajar mengajar. Selain itu, guru yang belum memiliki mengajar akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dan perbaikan pengajaran.

b. Pengalaman mengajar

Semakin banyak pengalaman, semakin sukses siswa dalam mencapai tujuan. Guru akan bekerja lebih baik karena pengalaman mengajar mereka yang ekstensif.

c. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh terhadap proses belajar mengajar untuk hasil belajar yang diharapkan. Guru dengan kondisi fit menunjukkan kondisi mental dan fisik yang sehat sehingga menunjukkan kinerja yang baik.

d. Gaji mengajar

Pihak-pihak tertentu, dalam hal ini pemerintah, memberikan upah mengajar yang sesuai dengan hasil kondisi perekonomian saat ini peningkatan kinerja dalam proses belajar mengajar.

e. Fasilitas

Fasilitas yang sesuai akan mengarah pada hasil belajar. Namun fasilitas yang terbatas akan menghambat hasil belajar.

f. Disiplin kerja

Disiplin di sekolah tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru, kepala sekolah dan staf administrasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin, pembina, sekaligus pengawas diharapkan menjadi motivator bagi orang lain dalam hal kedisiplinan di sekolah.

g. Pengawasan sekolah

Pengawasan diperlukan untuk peningkatan pembelajaran oleh guru. Harus fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mempresentasikan masalah dan idenya dalam perbaikan dan perbaikan sistem pembelajaran di sekolah.

## 8. Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Menurut (Daryanto, 2013, 45) Dalam mendeskripsikan kompetensi profesional, guru dituntut untuk menyiapkan pembelajaran yang berkualitas yaitu prosedur belajar yang menghubungkan secara efektif siswa nya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Demi tercapainya hasil yang bagus tersebut secara optimal pendidik perlu mengembangkan kemampuan profesionalnya secara berkelanjutan demi semakin berkualitas dalam menyiapkan belajar yang berkualitas untuk siswanya.

Menurut (Daryanto, 2013,98) Yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru bisa dilalui dengan cara dibawah ini:

- a. Pemantapan Kerja Guru, yaitu aktivitas pengajar diarahkan dalam berbagai pengetahuan terkait metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang bisa diaplikasikan pada penerapan pembelajaran dalam kelas.
- b. Kelompok Kerja Guru, yakni kegiatan yang mempertemukan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. Sesuai dengan yang dimaksud oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa Kelompok Kerja Guru sebagai tempat profesional guru dengan sifat yang aktif, kompak, dan harmonis untuk membahas masalah-masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru untuk guru dan oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas.
- c. Guru dapat mengikuti secara aktif pada organisasi profesional seperti salah satunya Persatuan Guru Republik Indonesia yang adalah suatu wadah menampung pendapat para guru. Selain itu juga dalam juga melaksanakan training pendidik bidang studi sebagai wujud mengembangkan serta meningkatkan kompetensi profesional guru. Dari tiga cara tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru serta memberi motivasi dan inovasi dalam melakukan pembelajaran di kelas serta guru mampu menyajikan pembelajaran tematik yang menyenangkan, bermakna, dan nyaman bagi peserta didik.

### C. KESIMPULAN

Dengan adanya kurikulum mengarahkan segala bentuk kegiatan pendidikan demi terwujudnya rencana pendidikan. Fungsi kurikulum untuk guru adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun atau mengorganisasikan pengalaman belajar siswa. Dalam pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting. Profesionalisme adalah suatu keahlian dan keterampilan orang dalam melakukan tugasnya menurut bidang dan tingkatan berbeda-beda. Profesionalisme guru adalah seseorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mampu dalam penguasaan bahan pembelajaran, konsep, struktur atau pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditugaskan dan penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang ditugaskan. Guru sebagai pendidik dan pelaksana kurikulum di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Sehingga dalam pengembangan kurikulum guru sangat berperan penting. Guru yang memiliki keterampilan akan lebih mudah menghasilkan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, K. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Ali Chaerudin, I. H. (2020). *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV Jejak Publisher.
- Al-Syaibany, O. M.-T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marintis, Y. (2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. P. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# Nindi Tiansi

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="https://eryusherlina.wordpress.com">eryusherlina.wordpress.com</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://www.jurnal.unsyiah.ac.id">www.jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
6	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
9	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	inisnu-tarbiyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
14	newsinfoopsdanguru.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
16	sitinuraeningsih.blogs.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	idoc.pub Internet Source	<1 %

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    On

Exclude matches    Off